

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Prestasi merupakan cerminan dari hasil belajar siswa. Sebagai orang tua penting mengetahui sejauh mana prestasi belajar yang telah dicapai oleh anaknya. Mengetahui prestasi anak, berarti orang tua mengetahui sejauh mana anak mampu memahami materi-materi yang disampaikan oleh pendidik. Prestasi itu diperoleh setelah seorang siswa mengikuti proses pembelajaran yang kemudian di lakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana seorang siswa mampu memahami materi yang disampaikan oleh seorang pendidik. Hal ini sesuai pendapat Tohirin, (2011:151) yang mengatakan bahwa “Prestasi adalah apa yang telah di capai oleh siswa setelah melaksanakan kegiatan belajar”. Hasil akhir dari proses evaluasi atau sering disebut prestasi belajar tentu sangat beragam ada siswa yang berprestasi tinggi, sedang dan bahkan rendah.

Keadaan prestasi yang beragam itu terjadi pula pada siswa pada tingkat SMP N dan MTs. Masing-masing siswa memiliki prestasi yang berbeda, terlebih antara siswa yang berasal dari SMP N dengan siswa yang berasal dari MTs. Hal ini dikarenakan mata pelajaran yang diajarkan di SMP N dan MTs yang relatif berbeda, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran di SMP N lebih banyak ditekankan pada pendidikan umum, Pendidikan Agama Islam hanya sebagai pendidikan tambahan yang diberikan 2 jam dalam satu minggu. Siswa MTs disamping

belajar pendidikan umum seperti di SMP N, juga memiliki Pendidikan Agama Islam yang berbeda dengan Pendidikan Agama Islam di SMP N. Pendidikan Agama Islam di SMP N terdiri dari satu mata pelajaran saja sedangkan di MTs sebagai sekolah yang memiliki karakteristik keagamaan Pendidikan Agama terdiri dari beberapa mata pelajaran, diantaranya; Quran Hadits, Akidah Akhlaq, Bahasa Arab, Fiqh, dan sejarah Islam. Masing-masing mata pelajaran wajib dipelajari oleh siswa dan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari adalah mata pelajaran Quran Hadits.

Materi Quran dan Hadits perlu di ketahui oleh setiap orang Islam, karena merupakan sumber ajaran agamanya. Setiap pengamalan ajaran Islam berpangkal dari apa yang dimuat dalam Al-Quran dan Hadits itu. Penyimpangan dari itu bukanlah ajaran agama Islam. Sejak dari kecil anak diajar dan dilatih mengamalkan ajaran Islam itu, mengikuti apa yang digariskan oleh Al-Quran dan Al-Hadits, supaya kelak setelah ia balik dan menerima beban tanggung jawab dan kewajiban mengamalkan ajaran agamanya, pelaksanaannya akan lancar, tidak mengalami kesulitan. Ini merupakan kesiapan masa depan anak dalam menerima beban kewajiban menjalankan syari'at agamanya. Mempersiapkan bakal kehidupan itu disebut mendidik, yang diantaranya dilaksanakan dengan pengajaran.

Diantara sekian banyak ilmu dan keterampilan yang harus dimiliki anak untuk persiapan masa depannya, materi Al-Quran dan Hadits merupakan ilmu yang harus dapat masuk kelompok ilmu yang mesti dimilikinya itu. Sebagai anggota muslim, anak harus diberi ilmu itu, agar kelak ia meyakini dan mengamalkannya. Sesuai dengan tingkat umur kecerdasan dan kebutuhan, anak harus diajak membaca Al-Quran dan Hadits, menghafal surat pendek dan ayat-ayat Al-Quran untuk keperluan mengerjakan ibadah shalat, memahami arti dan

maksud ayat-ayat Al-Quran, membaca dan memahami arti yang terkandung dalam Hadits, supaya nanti ia meyakinkannya dan dapat mengamalkannya.( Kurikulum KTSP Qur`an Hadits, 2009:29)

Pelajaran Quran dan Hadits merupakan suatu bidang studi di sekolah atau madrasah. Sesuai dengan fungsinya, pengajaran Al-Qur`an dan Hadits menempati kedudukan sebagai bidang studi yang sejajar dengan bidang studi lainnya.

SMK Muhammadiyah Karangmojo adalah salah satu lembaga pendidikan formal berbasis Teknologi dan Industri di kabupaten Gunungkidul. Sebagai salah satu Sekolah Menengah Kejuruan SMK Muhammadiyah Karangmojo mendidik siswa menjadi pribadi yang siap kerja di dunia industri. Selain itu, SMK Muhammadiyah Karangmojo mengembangkan dan mendidik putra putri bangsa dengan berlandaskan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan mengajarkan Al Islam sebagai ciri khusus pendidikan didalamnya, yaitu terdiri dari pelajaran Quran Hadits, Akidah Akhlaq, Bahasa Arab, Fiqh, Sejarah Islam dan Kemuhammadiyah.

Penerimaan siswa baru kelas X, SMK Muhammadiyah Karangmojo Gunungkidul berpegang teguh pada norma-norma ketentuan Dinas Pendidikan yaitu siswa yang memiliki kelulusan dari SMP N atau MTs yang dapat dibuktikan melalui ijazah kelulusan. Seleksi penerimaan siswa baru dilakukan secara transparan dan terbuka tanpa membedakan sekolah asal baik dari SMP N maupun MTs. Berkenaan latar belakang siswa kelas X SMK Muhammadiyah Karangmojo Gunungkidul tahun pelajaran 2012/2013

berasal dari sekolah lanjutan tingkat pertama yang beragam, baik dari sekolah menengah pertama dan Madrasah Tsanawiyah, maka sangat di mungkinkan siswa kelas X SMK Muhammadiyah Karangmojo Gunungkidul tahun 2012/2013 mempunyai prestasi belajar atau hasil akhir yang berbeda-beda pada seluruh mata pelajaran yang ada termasuk pelajaran Quran Hadits.

Semua bidang studi yang diajarkan pada dasarnya perlu mendapat tingkat prestasi yang memuaskan termasuk bidang studi Qur'an Hadits yang secara spesifik merupakan salah satu bidang studi program inti kelompok pendidikan Al Islam. Kenyataanya prestasi belajar Quran Hadits siswa SMK Muhammadiyah Karangmojo memiliki nilai rata-rata rendah dibandingkan nilai rata-rata pada mata pelajaran Al Islam yang lain. Prestasi yang rendah ini bisa disebabkan oleh asal sekolah yang berbeda-beda sehingga menyebabkan prestasi belajar Quran Hadits yang beragam pula.

Secara idealita, siswa yang berasal dari MTs mempunyai prestasi belajar yang lebih baik dari pada siswa yang berasal dari SMP N pada mata pelajaran Quran Hadits mengingat siswa yang berasal dari SMP N hanya mendapat Pendidikan Agama Islam saja, sedangkan MTs telah memperoleh mata pelajaran Quran Hadits secara tersendiri. Akan tetapi siswa yang berasal dari SMP N bisa jadi memiliki prestasi belajar yang lebih baik dari siswa yang berasal dari MTs pada mata pelajaran Quran Hadits. Hal ini bisa dijadikan bahan pertimbangan bagi seorang pendidik, khususnya guru mata pelajaran Quran Hadits dalam penanganan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMK Muhammadiyah Karangmojo Gunungkidul untuk membandingkan prestasi belajar siswa yang berasal dari SMP N dengan siswa yang berasal dari MTs pada mata pelajaran Quran Hadist kelas X SMK Muhammadiyah Karangmojo Gunungkidul tahun ajaran 2012/2013.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana prestasi belajar Quran Hadits siswa kelas X yang berasal dari SMP N di SMK Muhammadiyah Karangmojo Gunungkidul?
2. Bagaimana prestasi belajar Quran Hadits siswa kelas X yang berasal dari MTs di SMK Muhammadiyah Karangmojo Gunungkidul?
3. Adakah perbedaan yang signifikan prestasi belajar Quran Hadits antara siswa kelas X dari SMP N dan siswa kelas X dari MTs di SMK Muhammadiyah Karangmojo Gunungkidul?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui prestasi belajar Quran Hadits siswa kelas X yang berasal dari SMP N di SMK Muhammadiyah Karangmojo Gunungkidul.
2. Mengetahui prestasi belajar Quran Hadits siswa kelas X yang berasal dari MTs di SMK Muhammadiyah Karangmojo Gunungkidul.

3. Mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar Quran Hadits antara siswa kelas X dari SMP N dan siswa kelas X dari MTs di SMK Muhammadiyah Karangmojo Gunungkidul.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

- a. Bagi Fakultas Agama Islam untuk memperkaya kepustakaan dalam mata kuliah Pendidikan Agama Islam.
- b. Bagi SMK Muhammadiyah Karangmojo Gunungkidul sebagai sumbangan untuk meningkatkan sumber daya manusia dalam kemampuan penguasaan mata pelajaran Quran Hadits.
- c. Bagi siswa SMK Muhammadiyah Karangmojo Gunungkidul agar dapat meningkatkan kemampuan memahami Quran Hadits.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Sejauh pengamatan dan penelaahan yang penulis lakukan terkait dengan penelitian ini, ada kajian yang relevan adalah penelitian Sri Subekti, (2010) dengan judul “Perbedaan Prestasi Belajar antara Siswa Tsanawiyah yang Tinggal di Asrama dan yang tidak Tinggal di Asrama Madrasah Mu’alimaat Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2009/2010”. Dari penelitian ini, diperoleh kesimpulan bahwa tidak ada perbedaan prestasi belajar antara siswa yang tinggal di asrama dan yang tidak tinggal di asrama. Hanya terdapat perbedaan yang sangat tipis, hal ini dikarenakan adanya beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. (Sri Subekti, 2010:66)

Penelitian yang lain adalah penelitian yang dilakukan oleh Sutrisni, (2011) dengan judul “Pembelajaran Qur’an Hadits di MI Ngrati Sanglor I Girisuko Panggang Gunungkidul”. Penelitian ini menggambarkan jalannya pembelajaran Qur’an Hadits di MI Ngrati Sanglor I serta memaparkan hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini, memiliki tema yang serupa sebagaimana penelitian-penelitian yang pernah dilakukan yaitu tentang perbandingan prestasi belajar. Titik perbedaan terletak pada subjek dan objek penelitian, penelitian sebelumnya membandingkan prestasi belajar secara umum, tapi pada penelitian ini perbandingan prestasi lebih khusus, yaitu pada mata pelajaran Quran Hadits. Penelitian Sutrisni menggambarkan jalannya pembelajaran Quran Hadits sedangkan pada penelitian ini lebih mendalam mencoba mencari perbedaan prestasi belajar Quran Hadits.

## **F. Landasan Teori**

### **1. Prestasi Belajar**

#### **a. Pengertian Prestasi Belajar**

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Memahami pengertian prestasi belajar secara garis besar harus bertitik tolak kepada pengertian belajar itu sendiri. Untuk itu para ahli mengemukakan pendapatnya yang berbeda-beda sesuai dengan

pandangan yang mereka anut. Namun dari pendapat yang berbeda itu dapat kita temukan satu titik persamaan.

Menurut Thohirin, (2011:151) “Prestasi belajar adalah apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar”. Prestasi belajar dapat dilihat setelah seorang siswa mengikuti kegiatan belajar.

Pendapat lain tentang prestasi belajar disampaikan oleh Anas Sudijono, (1986:27) dalam skripsi Sri Subekti, (2010), sebagai berikut: “Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa atau peserta didik selama mereka mengikuti program pendidikan dalam jangka waktu tertentu”.

Pendapat di atas menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari proses pendidikan. Sementara Nana Sudjana (1991) dalam Thohirin, (2011:151) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah “Apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar”.

Dari beberapa definisi tentang prestasi belajar oleh beberapa ahli di atas, didapat unsur-unsur prestasi belajar sebagai berikut:

- 1) Prestasi belajar dapat ditunjukkan dari hasil penilaian
- 2) Prestasi belajar adalah hasil dari usaha belajar
- 3) Prestasi belajar menunjukkan ukuran kecakapan yang dicapai

Setelah diketahui pengertian prestasi belajar dari beberapa pendapat di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi

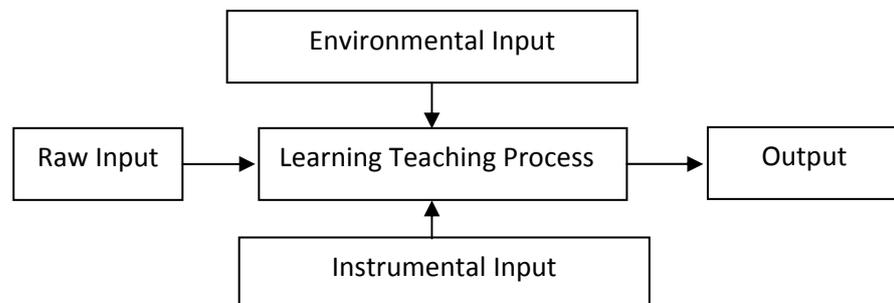
belajar adalah hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa dalam penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dinyatakan berupa nilai atau huruf yang ditunjukkan dalam buku laporan hasil belajar atau raport. Cara yang sering digunakan dalam kegiatan penilaian dan penyajian di raport adalah cara kuantitatif yaitu dengan menggunakan bilangan bulat, di mana untuk pencantuman nilai dalam raport dengan memperhatikan skor yang diperoleh siswa dari nilai ulangan harian, ulangan umum dan hasil pengerjaan tugas.

b. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil dari sebuah proses belajar. Proses belajar seorang peserta didik akan berpengaruh pada prestasi belajar. Karna proses pembelajaran merupakan stimulus yang akan memperoleh hasil akhir yang disebut prestasi belajar. Jadi belajar merupakan hal yang terpenting dalam penentu prestasi siswa. Slameto, (2003:2) menyatakan bahwa; “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”

Belajar merupakan suatu proses atau usaha perubahan tingkah laku seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Proses perubahan tingkah laku seseorang dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri seseorang maupun dari luar. Dalam proses pembelajaran bukan hanya ada unsur belajar saja tapi banyak unsur-

unsur yang berpengaruh di dalamnya. Pembelajaran merupakan suatu proses dari keadaan awal (*raw input*) yang diproses dalam pembelajaran (*learning teaching process*) dengan hasil akhir terjadinya sebuah perubahan (*output*). Namun dalam proses belajar mengajar terdapat beberapa faktor yang turut berpengaruh didalamnya, diantaranya faktor dari lingkungan (*environment input*) dan faktor instrumental (*instrumental input*).



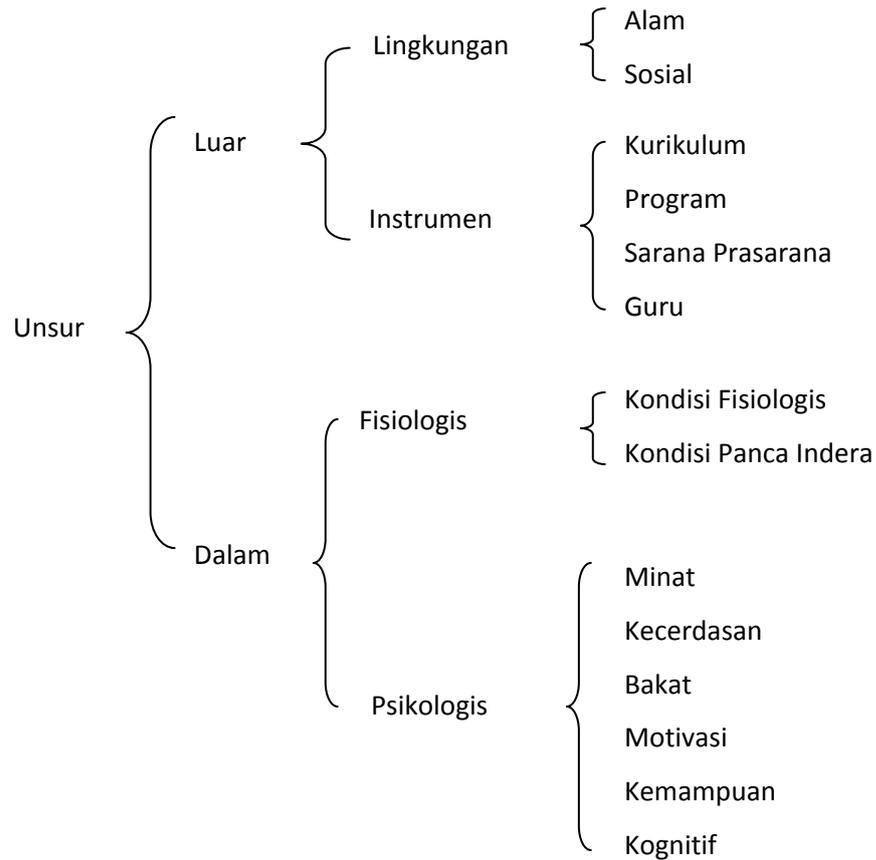
Bagan 1.1

Unsur-Unsur yang Terlibat Dalam Belajar (Syaiful 2011: 176 )

*Raw input* atau masukan mentah merupakan bahan pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar mengajar (*learning teaching process*) dengan harapan dapat berubah menjadi keluaran (*output*) dengan kualifikasi tertentu. Raw input dalam penelitian ini adalah siswa yang telah mendapatkan pengalaman belajar di sekolah lanjutan sebelumnya (SLTP).

*Enviromental input* merupakan masukan dari lingkungan yang terdiri dari faktor lingkungan alami dan lingkungan social

budaya. Sedangkan instrumental input adalah sejumlah faktor instrumental yang meliputi kurikulum, program, sarana dan fasilitas, serta guru. Untuk jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut :



Bagan 1.2

Faktor-faktor mempengaruhi Proses dan Hasil Belajar, (Syaiful, 2011:177)

Pendapat lain dikemukakan oleh Slameto, (2003:54), ia membagi faktor yang mempengaruhi proses belajar menjadi 2, yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar seseorang.

## 1) Faktor Intern (Faktor dari Dalam)

### a) Kondisi Fisiologis

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang misalnya kelelahan pada seseorang akan berbeda belajarnya dari orang yang keadaan segar jasmaninya. Contoh lain misalnya sakit, anggota badan ada yang kurang beres, tentu tidak dapat konsentrasi dalam belajar dan sukar menelaah materi pelajarannya.

Selain itu, menurut Noehi Nasution dalam Syaiful, (2011:189) hal penting dalam faktor fisiologis adalah kondisi panca indera (mata, hidung, pengecap, telinga dan tubuh), terutama mata sebagai alat untuk melihat dan telinga sebagai alat untuk mendengar. Sebagian besar yang dipelajari manusia observasi, mengamati hasil-hasil eksperimen, mendengarkan keterangan guru, mendengarkan ceramah, keterangan dari orang lain dan sebagainya.

### b) Kondisi Psikologis

Aspek ini merupakan hal yang utama dalam menentukan intensitas belajar seorang anak. Selain faktor lingkungan, kondisi psikologi menjadi salah satu faktor yang penting dalam mempengaruhi proses belajar. Aspek

psikologis yang mendukung atau mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar, sebagai berikut:

(1) Minat

Secara sederhana minat (*interest*) berarti kecenderungan keinginan seseorang untuk memperhatikan dan mengenang suatu kegiatan. (Slameto, 2003:57). Dengan kata lain minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan itu, semakin besar minat.

Syaiful, (2011:191) mengatakan bahwa “Minat mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik”. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal besar untuk mencapai / memperoleh benda atau tujuan yang diminatinya. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.

(2) Kecerdasan / Intelegensi

Intelegensi merupakan kecakapan seseorang untuk untuk menghadapi dan menyesuaikan diri ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif,

menggunakan konsep yang abstrak secara efektif, dan mengetahui orang baru serta mempelajari dengan cepat (Slameto, 2003:56).

Dalyono (1997) dalam Syaiful, (2011:194) menyatakan bahwa “Seseorang yang memiliki intelegensi yang baik ( IQ-nya tinggi ) umumnya mudah belajar dan hasil cenderung baik”. Sebaliknya, orang yang tingkat intelegensinya rendah akan mengalami kesulitan dalam proses belajar sehingga prestasi belajarnya pun juga rendah. Intelegensi atau tingkat kecerdasan memiliki pengaruh terhadap berhasilnya proses belajar. Akan tetapi rendah tingginya intelegensi atau tingkat kecerdasan bukan menjadi faktor utama yang mempengaruhi proses belajar, karena masih banyak faktor yang mempengaruhi.

### (3) Bakat

Bakat (*aptitude*) menurut Hilgard dalam Slameto, (2003:57) adalah “*The Capacity to Learn*” atau kemampuan untuk belajar. Sedangkan menurut Chaplin dan Reber dalam Muhibbin, (2010:135), “Bakat (*aptitude*) adalah kemampuan potensial yang

dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang”.

Menurut Sunarto dan Hartono (1999:121) dalam Syaiful, (2011:197) menyatakan bahwa “Bakat memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu, akan tetapi diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman dan dorongan atau motivasi agar bakat dapat terwujud”. Pada dasarnya bakat tidak berdiri sendiri dalam mempengaruhi proses belajar, akan tetapi ada faktor lain yang ikut berpengaruh. Perkembangan bakat juga dipengaruhi oleh faktor anak itu sendiri (minat dan dorongan pribadi) dan faktor lingkungan yang dapat menghambat atau menghalang perkembangan anak.

#### (4) Motivasi

Menurut Noehi Nasution, “Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu”. (Syaiful, 2002:116) Motivasi menjadikan seseorang bersemangat untuk melakukan suatu kegiatan. Dengan adanya dorongan dari dalam, seseorang mampu mengerjakan atau tidak mengerjakan sesuatu.

Dalyono, dalam Syaiful (2011:201) mengatakan bahwa “Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar”. Semakin kuat motivasi belajar maka akan semakin tinggi tingkat keberhasilan belajar, sebaliknya semakin rendah motivasi semakin rendah pula tingkat keberhasilan belajar.

#### (5) Kemampuan Kognitif

Ada tiga kemampuan yang harus dikuasai oleh seorang siswa dalam keberhasilan belajar di ranah pendidikan. Tiga hal tersebut meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Salah satu aspek yang harus dikuasai siswa adalah aspek kognitif. Syaiful, (2011:202) mengatakan bahwa aspek kognitif merupakan kemampuan untuk mempersepsi, mengingat, dan memikirkan sesuatu.

#### 2) Faktor Ekstern

Faktor ekstern atau faktor dari luar individu meliputi beberapa aspek, diantaranya:

##### a) Faktor Lingkungan

Lingkungan memberikan pengaruh yang sangat besar dalam perkembangan peserta didik. Sebagai seorang peserta didik, seorang siswa berada pada lingkungan

sekolah dan lingkungan masyarakat atau keluarga. Oleh karena itu faktor lingkungan di bedakan menjadi dua, yaitu lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya.

Lingkungan alami merupakan lingkungan hidup yang menjadi tempat tinggal anak didik, hidup dan berusaha di dalamnya. (Syaiful, 2011:177) Dalam hal ini yang menjadi lingkungan alami adalah sekolah sebagai tempat belajar mengajar.

Lingkungan sosial budaya merupakan lingkungan dimana seorang peserta didik berinteraksi dengan dunia sosial atau masyarakat. Lingkungan sosial turut mempengaruhi proses belajar mengajar, lingkungan sosial yang bising akan mengganggu konsentrasi peserta didik ketika belajar, sehingga berpengaruh pada prestasinya.

b) Faktor Instrumental

Pada aspek instrumental, hal yang mempengaruhi proses dan hasil belajar antara lain :

(1) Kurikulum

Kurikulum dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar anak karena “Kurikulum adalah *a plan for learning* yaitu unsur yang substansial dalam pendidikan”.(Syaiful,2011:180) Tanpa kurikulum kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung,

sebab materi apa yang harus guru sampaikan dalam suatu pertemuan kelas belum guru programkan sebelumnya. Setiap guru harus mempelajari dan menjabarkan isi kurikulum ke dalam program yang lebih rinci dan jelas sarannya sehingga dapat diketahui dan diukur dengan pasti tingkat keberhasilan belajar mengajar yang telah dilaksanakan. Muatan kurikulum akan mempengaruhi intensitas dan frekuensi belajar peserta didik.

## (2) Program

Program pendidikan disusun untuk dijalankan demi kemajuan pendidikan dan setiap sekolah wajib memilikinya. Keberhasilan pendidikan suatu sekolah tergantung dari baik tidaknya program pendidikan yang dirancang. Program pendidikan disusun berdasarkan potensi sekolah baik tenaga, finansial dan sarana prasarana.

Dari perbedaan program pendidikan tidak dapat dihindari adanya perbedaan kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran sekolah yang kekurangan guru dan sekolah yang memiliki jumlah guru lebih tentu akan berbeda. Sekolah yang tidak kekurangan guru tentu

lebih baik kualitas pengajarannya dari pada sekolah yang kekurangan guru.

Syaiful,(2011:182) mengatakan “Program pengajaran yang guru buat akan mempengaruhi kemana proses belajar itu berlangsung”. Berhasil dan tidaknya suatu pembelajaran tergantung pada program yang dirancang oleh seorang guru. Semakin baik program pembelajaran maka akan semakin baik pula pembelajaran itu berlangsung, sebaliknya semakin buruk program yang drancang maka akan buruk pula proses pembelajarannya.

### (3) Sarana dan Fasilitas

“Sarana dan fasilitas mempunyai arti penting dalam pendidikan”. (Syaiful, 2011:183) Sarana dan fasilitas ini meliputi segala sesuatu yang mendukung berjalannya suatu pembelajaran. Mulai dari tempat belajar, serta keengkapan yang ada di dalamnya seperti papan tulis, meja kursi, dan segala sarana yang ada di sekolah.

Selain masalah sarana, fasilitas juga kelengkapan sekolah tidak bisa diabaikan, misalnya lengkap tidaknya buku-buku di perpustakaan ikut menentukan kualitas suatu sekolah. Dari hal tersebut

tidak dapat disangkal bahwa sarana dan fasilitas mempengaruhi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Anak didik tentu dapat belajar lebih baik dan menyenangkan bila suatu sekolah dapat memenuhi segala kebutuhan belajar anak didik.

#### (4) Guru

Kehadiran guru adalah mutlak dalam pendidikan, tanpa guru tidak akan terjadi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Guru yang diharapkan adalah guru yang professional. Guru yang professional lebih mengedepankan kualitas pengajaran daripada materiil oriented (Syaiful, 2011:185). Sebagai tenaga professional, guru seharusnya menyadari bahwa tugas mereka sangat berat, sehingga memotivasi mereka untuk meningkatkan kompetensi melalui *self study*. Kompetensi yang harus ditingkatkan menyangkut tiga kemampuan, yaitu kompetensi personal, professional dan sosial. Ketiganya mempunyai peranan masing-masing yang menyatu dalam diri pribadi guru dalam dimensi kehidupan rumah tangga, sekolah dan masyarakat (Syaiful, 2002 : 153-154 ).

## 2. Pembelajaran Quran Hadits

Salah satu kitab Allah yang wajib kita imani adalah Al Quran. Sebagai umat Islam kita wajib mengimani Al Quran dan menjalankan perintah di dalamnya. “Quran adalah kalam atau firman Allah yang diturunkan kepada Muhammads.a.w. yang pembacaanya merupakan ibadah”. (Al Qattan, 2001:17). Umat Islam meyakini bahwa apa yang dimuat dalam Al-Qur’an itu semuanya benar. Isinya adalah suatu kepastian, tidak ada keraguan-keraguan di dalamnya dan tidak boleh diragukan. Isinya merupakan pedoman dan petunjuk bagi orang yang bertaqwa dan bagi umat manusia seluruhnya. Sebagai pokok agama Islam, sebagai petunjuk dan pedoman hidup, setiap umat Islam berkewajiban membaca dan memahaminya. Untuk menjaga kemurnian dan keasliannya, setiap umat Islam perlu membacanya dalam bahasa asli diturunkan, yaitu bahasa Arab.

Hadits adalah segala perkataan (sabda), perbuatan dan ketetapan dan persetujuan dari Nabi Muhammad SAW yang dijadikan ketetapan ataupun hukum dalam agama Islam. Hadits dijadikan sumber hukum dalam agama Islam selain Al Quran, Ijma dan Qiyas, dimana dalam hal ini, kedudukan hadits merupakan sumber hukum kedua setelah Al Quran. (<http://www.wikipedia.com>)

Al Quran dan Hadits merupakan dua hal yang saling berkaitan, Al Quran sebagai sumber ajaran pokok dan Al Hadits sebagai sumber yang kedua setelah Al Quran. Al Quran dan Hadits merupakan rujukan yang

pasti dan tetap bagi segala macam perselisihan tidak melahirkan pertentangan dan permusuhan seperti yang difirmankan Allah SWT dalam Al Quran surat An Nisa ayat 59

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”. (QS. An Nisa 4 : 59)

Materi Al Quran dan Hadits perlu diketahui oleh setiap orang Islam, karena merupakan sumber ajaran agamanya. Setiap pengamalan ajaran Islam berpangkal dari apa yang dimuat dalam Al Quran dan Hadits itu. Penyimpangan dari itu bukanlah ajaran agama Islam. Sejak dari kecil anak diajar dan dilatih mengamalkan ajaran Islam itu, mengikuti apa yang digariskan oleh Al Quran dan Al Hadits, supaya kelak setelah ia balik dan menerima beban tanggung jawab dan kewajiban mengamalkan ajaran agamanya, pelaksanaannya akan lancar, tidak mengalami kesulitan. Ini merupakan kesiapan masa depan anak dalam menerima beban kewajiban menjalankan syari’at agamanya. Mempersiapkan bakal kehidupan itu disebut mendidik, yang diantaranya dilaksanakan dengan pengajaran.

Diantara sekian banyak ilmu dan keterampilan yang harus dimiliki anak untuk persiapan masa depannya, materi Al Quran dan Hadits merupakan ilmu yang harus dapat masuk kelompok ilmu yang mesti dimilikinya itu. Sebagai anggota muslim, anak harus diberi ilmu itu, agar kelak ia meyakini dan mengamalkannya. Sesuai dengan tingkat umur kecerdasan dan kebutuhan, anak harus diajak membaca Al Quran dan Hadits, menghafal surat pendek dan ayat-ayat Al Quran untuk keperluan

mengerjakan ibadah shalat, memahami arti dan maksud ayat-ayat Al Quran, membaca dan memahami arti yang terkandung dalam Hadist, supaya nanti ia meyakininya dan dapat mengamalkannya. ( Kurikulum KTSP Quran Hadits, 2009:29)

Untuk ini Al Quran dan Hadits harus merupakan suatu bidang studi di sekolah atau madrasah. Sesuai dengan fungsinya, pengajaran Al Quran dan Hadits menempati kedudukan sebagai bidang studi yang sejajar dengan bidang studi lainnya.

Karena pelajaran Quran Hadits mendapatkan posisi yang sama dengan bidang studi yang lain, pelajaran Quran Hadits diberikan sejak jenjang pendidikan tingkat menengah, begitu juga di SMP N maupun MTs. Tapi dalam prakteknya pelajaran Quran Hadits di SMP N dan MTs sedikit berbeda. Siswa yang berasal dari MTs mendapatkan mata pelajaran Quran Hadits secara terpisah, yaitu pada lima bidang studi Al Islam Al Quran Hadits, Akhidah Akhlak, Ibadah, Fiqih dan bahasa Arab. Salah satu mata pelajaran yang masuk dalam Al Islam adalah pelajaran Quran Hadits. Sedangkan pada sekolah SMP N pelajaran Quran Hadits tidak berdiri sendiri sebagai mata pelajaran, tapi menjadi satu dalam pelajaran Agama Islam. Pelajaran Agama Islam memuat banyak materi-materi yang dipelajari di dalamnya dan salah satunya mempelajari Quran Hadits.

### 3. Keadaan Awal

Menurut Slameto, (2003:2) “Belajar adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam

interaksi dengan lingkungan”. Belajar merupakan perubahan perilaku seseorang dari keadaan awal yang kemudian diberi masukan (*input; entering behaviour*) yang berakhir pada suatu pengeluaran (*output; final behaviour*).

Keadaan awal bisa mempengaruhi hasil akhir dari suatu proses pembelajaran. Winkel, (1996:136) menjelaskan bahwa “Keadaan awal adalah komposisi sejumlah kenyataan yang terdapat pada awal proses belajar mengajar dan nyata-nyata berpengaruh, selama guru dan siswa berinteraksi untuk mencapai tujuan instruksional khusus”.

Keadaan awal yang mendahului proses belajar mengajar ini meliputi beberapa faktor, ada yang berasal dari dalam diri siswa (*intern*) dan dari luar siswa (*ekstern*). Faktor *intern* yang berasal dari dalam diri siswa mencakup hal-hal yang ada dalam diri siswa seperti bakat, minat, kecerdasan dan motivasi. Sedangkan faktor *ekstern* yang berasal dari luar bisa berasal lingkungan, dalam hal ini adalah lingkungan pendidikan.

Dalam teori perkembangan aliran empirisisme, dijelaskan bahwa perkembangan seseorang itu dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan pengalaman. Muhibbin, (2010:44) mengemukakan bahwa “Perkembangan manusia itu semata-mata bergantung pada lingkungan dan pengalaman pendidikannya, sedangkan bakat dan pembawaan sejak lahir dianggap tidak ada pengaruhnya”. Lingkungan akan memberikan pengaruh besar dalam perkembangan manusia dalam hal ini peserta didik dalam proses belajar di sekolah. Menurut aliran empirisisme setiap anak

yang lahir itu dalam keadaan kosong, tidak memiliki bakat dan kemampuan, dan akan berkembang dan berubah bergantung pada pengalaman atau lingkungan yang mendidiknya.

Teori perkembangan lain adalah teori psikologi behavioristik. Teori psikologi behavioristik beranggapan bahwa lingkungan pada masa lalu akan berpengaruh pada lingkungan pada masa sekarang. Dalyono, (2001:30) mengatakan bahwa “Tingkah laku manusia itu di kendalikan oleh ganjaran (reward) atau penguatan (reinforcement) dari lingkungan”. Faktor lingkungan awal menjadi salah satu hal yang berpengaruh dalam proses perkembangan seorang peserta didik

Dari berbagai pendapat di atas dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Keadaan awal akan memberikan pengaruh pada proses pembelajaran
- b. Lingkungan memberikan pengaruh terhadap perkembangan seseorang
- c. Pengalaman memberi pengaruh terhadap perkembangan seseorang

Keadaan awal yang berupa lingkungan dan pengalaman belajar di tingkat sebelumnya akan menjadi gambaran pembelajaran pada tingkat selanjutnya. Dalam hal ini pengalaman pendidikan di tingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama akan membawa pengaruh pada proses perkembangan atau pembelajaran di tingkatan selanjutnya.

Usia anak Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama masuk pada golongan remaja awal, karena usia anak sekolah menengah berkisar usia 13

sampai 15 tahun. Masa remaja merupakan peralihan dari masa kanak-kanak menuju ke masa dewasa. Menurut Otto Rank dalam Sarwono, (2003:33) pada masa remaja terjadi perubahan drastis dari *will*, yaitu keadaan tergantung pada orang lain (*dependence*) pada masa kanak-kanak menuju kepada keadaan mandiri (*independent*) pada masa dewasa.

Pada masa remaja terjadi perubahan-perubahan sikap dan perilaku yang cenderung pada perilaku negatif. Perilaku negatif itu diantaranya:

- a. Remaja cenderung ingin menentang lingkungan
- b. Remaja selalu tidak tenang dan gelisah
- c. Remaja selalu ingin menarik diri dari masyarakat
- d. Remaja cenderung tidak suka bekerja
- e. Remaja cenderung memiliki keinginan untuk tidur lebih besar
- f. Remaja cenderung tidak percaya diri dan pesimis

Sedangkan menurut Sudarwan, (2010:84), masa remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Pada masa ini seorang anak mengalami goncangan psikologi, berupa pencarian identitas diri dan pertumbuhan fisik.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa usia anak sekolah menengah merupakan usia remaja awal di mana pada usia remaja ini seorang anak dalam keadaan mencari identitas dirinya. Pada masa ini seorang anak cenderung memiliki perilaku-perilaku yang negatif dan bertentangan dengan lingkungan.

## **G. Hipotesis**

Berangkat dari kajian teori, penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir maka hipotesis tindakan dari penelitian ini dapat dirumuskan “Keadaan awal akan menyebabkan perbedaan prestasi belajar Quran Hadits siswa kelas X yang berasal dari SMP N dan MTs di SMK Muhammadiyah Karangmojo Kabupaten Gunungkidul”.

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan**

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian Deskriptif Komparasi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2009: 8) pendekatan kuantitatif adalah :

Pendekatan yang digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, dimana pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian. Analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

### **2. Konsep dan Variabel Penelitian**

#### **1. Definisi Konseptual**

- a) Prestasi belajar Quran Hadits adalah hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa dalam penguasaan pengetahuan atau ketrampilan pada mata pelajaran Quran Hadits.
- b) Asal sekolah adalah latar belakang sekolah sebelumnya, yaitu SMP N dan MTs.

## 2. Definisi Operasional

a) Prestasi belajar Quran Hadits adalah nilai yang diperoleh siswa dari mata pelajaran Quran Hadits yang tertera di dalam raport kelas X semester I tahun ajaran 2012/2013.

b) Asal sekolah adalah nama yang tercantum dalam dokumen penerimaan siswa baru tahun ajaran 2012/2013.

## 3. Populasi dan Sampel, atau Lokasi dan Subjek Penelitian

Pengertian populasi dalam penelitian ini merujuk pada Arikunto (2010: 173) yang menjelaskan bahwa “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Pada penelitian ini populasi penelitian yang menjadi subjek meliputi siswa kelas X SMK Muhammadiyah Karangmojo Gunungkidul.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010: 174). Peneliti memutuskan untuk mengambil sampel dengan teknik *proportionate stratified random sampling*. Menurut Sugiyono, (2009:120) “Teknik *proportionate stratified random sampling* digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional”. Populasi kelas X dikatakan berstrata karena siswa kelas X berasal dari sekolah yang berbeda-beda. Sampel dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus:

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 \cdot (N - 1) \cdot \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

$\Lambda^2$  dengan  $dk= 1$ , taraf kesalahan bisa 1%, 5%,10%,  $P=Q=0,5$   
 $d=0,05$   $s=$  ukuran sampel (Sugiyono,2009:126)

Setelah dihitung menggunakan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi, dan dilihat pada taraf kesalahan 1% (176) di peroleh hasil sampel 28 orang siswa yang berasal dari MTs dan 93 siswa yang berasal dari SMP N. Sedangkan menurut Sugiyono, (2009:131) mengungkapkan bahwa “Sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30-500. Karena sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30-500” ,maka masing-masing sampel di tambah 2, sehingga memperoleh hasil 95 siswa yang berasal dari SMP N dan 30 siswa yang berasal dari MTs. Sampel diambil dari urutan paling atas pada daftar absensi siswa di tiap kelas, masing-masing 13 orang untuk kelompok siswa yang berasal dari SMP N dan 4 orang untuk kelompok siswa yang berasal dari MTs.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Dilihat dari jenisnya, data penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

##### a. Data primer

Data primer dalah data utama dalam penelitian dan diperoleh dari subjek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi data primer atau data utama adalah nilai rapot. Nilai rapot merupakan hasil belajar atau cerminan prestasi belajar siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data primer dengan metode dokumentasi.

Teknik pengumpulan data utama yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen, rapat, legger, agenda dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2010: 274).

Dalam penelitian ini peneliti mengajukan dokumen (legger) yang berisi daftar siswa dan nilai raport semester I kelas X SMK Muhammadiyah Karangmojo Gunungkidul pada mata pelajaran Quran-Hadits tahun Pelajaran 2012/2013.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh secara tidak langsung dari subjek penelitian tapi dari institusi yang berkaitan dalam hal ini warga SMK Muhammadiyah Karangmojo. Dalam penelitian ini data sekunder di peroleh dengan metode wawancara.

Menurut Sugiyono, (2009: 137) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.

Peneliti melakukan wawancara terhadap guru mata pelajaran Quran Hadits kelas X untuk mendapatkan permasalahan dan data yang lebih mendalam mengenai gambaran umum pembelajaran

Quran Hadits di SMK Muhammadiyah Karangmojo tahun ajaran 2012/2013.

## 5. Analisis Data

“Berdasarkan tingkat pekerjaanya, statistik sebagai ilmu pengetahuan dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu; (1) Statistik Deskriptif dan (2) Statistik Inferensial” (Sudijono, 2011: 4).

### a. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistik yang mempunyai tugas mengorganisasi dan menganalisis data angka, agar dapat memberikan gambaran secara teratur, ringkas dan jelas, mengenai suatu gejala, peristiwa atau keadaan, sehingga ditarik pengertian atau makna tertentu. (Sudijono, 2011:4)

#### 1) Mean

Mean digunakan untuk menemukan skor rata – rata.

$$M_x = M' + i \left( \frac{\sum fx'}{N} \right)$$

$M_x$  = Mean kita cari

$M'$  = Mean terkaan atau mean taksiran

$i$  = *interval class* (besar/luasnya pengelompokan data)

$\sum fx'$  = Jumlah dari hasil perkalian antara titik tengah buatan sendiri dengan frekuensi dari masing-masing interval

$N$  = *Number of Case*

(Sudijono, 2011:88)

## 2) Standar Deviasi

Standar Deviasi digunakan untuk merata – rata variabel semua skor dari mean. Sudijono (2011:160) merumuskan sebagai berikut:

$$SD = i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N} - \left(\frac{\sum fx'}{N}\right)^2}$$

SD = Deviasi Standar

I = Kelas Interval

$\sum fx'^2$  = Jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing-masing interval dengan  $x'^2$

$\sum fx'$  = Jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing-masing interval dengan  $x'$

N = *Number of Cases*

## b. Statistik Inferensial

Statistik yang menyediakan aturan atau cara yang dapat dipergunakan sebagai alat dalam rangka mencoba menarik kesimpulan yang bersifat umum, dari sekumpulan data yang telah disusun dan diolah. (Sudijono, 2011:5)

### 1) *Standard Error*

Besar kecilnya kesalahan sampling dapat diketahui dengan standard Error of the Mean. Menurut Sudijono (2011:282) standard eror dapat di cari dengan rumus:

$$SE_M = \frac{SD}{\sqrt{N-1}}$$

$SE_M$  = Besarnya kesesatan Mean Sampel

SD = Deviasi standar dari sampel yang diteliti

N = *Number of Cases* (banyaknya subjek yang diteliti)

1 = Bilangan konstan

## 2) Uji Hipotesis

Dari data nilai rata-rata atau mean yang diperoleh dari kedua variabel, kemudian data diolah dengan membandingkan kedua mean. Arikunto (2010: 354) merumuskan sebagai berikut:

$$t = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

$M_1$  = Mean variabel X

$M_2$  = Mean variabel Y

$SE_{M_1 - M_2}$  = Standar eror perbedaan mean sample

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan skripsi ini dibagi menjadi empat bab, yaitu :

Bab I berisi tentang pendahuluan yang akan membahas tentang; Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teoritik yang mengupas tentang Prestasi Belajar, Pembelajaran Quran Hadits, Keadaan Awal, Hipotesis, Metode Penelitian yaitu tentang Pendekatan, Penegasan Konsep dan Variable Penelitian, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data dan Metode Analisis Data yaitu tentang Uji Validitas dan Reliabilitas Instrument dan Sistematika Pembahasan.

Bab II akan membahas tentang gambaran umum pembelajaran Quran Hadits dan gambaran umum sekolah yang terdiri dari lokasi penelitian yang terdiri sejarah berdirinya, letak geografis, visi misi dan tujuan sekolah dasar, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan peserta didik, serta sarana dan prasarana yang dimiliki, kelulusan siswa dan prestasi siswa.

Bab III akan membahas hasil penelitian yang dilakukan tentang perbedaan perbandingan prestasi belajar ditinjau dari asal sekolah pada mata pelajaran Quran Hadits pada kelas X SMK Muhammadiyah Karangmojo Gunungkidul tahun ajaran 2012/2013.

Bab IV akan membahas tentang Kesimpulan, Saran dan Penutup. Untuk melengkapi skripsi ini maka akan dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran – lampiran.